



## Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Integrasi Multimedia dalam Pengajaran Bahasa Arab

Silvia Aprilia

Pesantren Ash-Habul Qur'an

Email Korespondensi: [silvee143@gmail.com](mailto:silvee143@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>Multimedia, Pembelajaran Bahasa Arab, Motivasi Belajar, Sekolah Berasrama Islam.</i></p> <p><b>Riwayat Artikel:</b> Dikirim : 23/03/2026 Direview : 02/04/2026 Diterima : 11/04/2026</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswi di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok kontrol pra-uji dan pasca-uji kuasi-eksperimental. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswi yang dibagi menjadi kelas eksperimen (n = 17) dan kelas kontrol (n = 17). Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji t independen dan uji regresi linier dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab (Sig. = 0,002 &lt; 0,05; t hitung = 3,895 &gt; t tabel = 2,144). Rata-rata peningkatan skor motivasi di kelas eksperimen adalah 20,4 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 5,5 poin dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi multimedia seperti video interaktif, animasi berbahasa Arab, dan percakapan audio efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa perempuan untuk belajar.</i></p>



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

### PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital selama dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendasar pada paradigma pendidikan global. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode penyampaian konten, tetapi juga membentuk kembali cara peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan, guru, dan lingkungan belajar mereka. Integrasi teknologi ke dalam pengajaran telah menjadi komponen integral dari sistem pendidikan modern di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu bentuk integrasi teknologi yang paling signifikan dalam konteks pengajaran adalah penggunaan multimedia sebagai media pedagogis.

Multimedia dalam pendidikan mengacu pada integrasi berbagai elemen—seperti teks, audio, gambar, animasi, video, dan interaktivitas—dalam sistem pembelajaran terpadu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan presentasi estetika materi; melainkan, didasarkan pada teori kognitif yang kuat. Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Mayer (2009) menyatakan bahwa individu memproses informasi melalui dua saluran utama: saluran visual dan saluran pendengaran. Ketika informasi disajikan secara bersamaan melalui kedua saluran dalam format yang dirancang dengan baik, pemahaman dan retensi dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, multimedia berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu visual tetapi sebagai strategi pedagogis yang didasarkan pada teori pemrosesan informasi kognitif.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, multimedia memiliki relevansi yang sangat tinggi. Akuisisi bahasa—terutama dalam konteks bahasa asing—melibatkan berbagai komponen, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta keterampilan reseptif dan produktif. Kompleksitas ini seringkali menimbulkan tantangan bagi pembelajar, terutama ketika pengajaran sangat bergantung pada pendekatan konvensional berbasis ceramah dan berorientasi pada hafalan. Multimedia menawarkan alternatif dengan menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih kontekstual, interaktif, dan multisensori.

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia, memiliki karakteristik linguistik yang berbeda secara signifikan dari Bahasa Indonesia. Perbedaan dalam aksara, struktur tata bahasa, transformasi morfologis (tashrif), dan infleksi kasus (i'rab) membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam. Dalam praktiknya, banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Persepsi tersebut seringkali berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik.

Motivasi belajar merupakan variabel psikologis sentral dalam proses pendidikan. Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan untuk terlibat dalam aktivitas belajar, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan perilaku belajar. Teori Penentuan Diri (Ryan & Deci, 2020) mengkonseptualisasikan motivasi sebagai terdiri dari dua dimensi utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari minat internal, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, atau pengakuan sosial.

Dalam konteks pesantren, motivasi dalam belajar bahasa Arab memiliki kompleksitas tambahan. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai bahasa suci Islam, yang berfungsi sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an, Hadits, dan sastra Islam klasik. Oleh karena itu, idealnya, motivasi belajar bahasa Arab di pesantren harus memiliki fondasi intrinsik yang kuat yang berakar pada aspirasi keagamaan dan spiritual. Namun demikian, realitas lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santriwati menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Arab, meskipun penekanan yang kuat diberikan pada signifikansi keagamaannya.

Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Putri, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, bertujuan untuk membina generasi yang unggul baik secara spiritual maupun intelektual. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran inti yang mendukung visi ini. Namun, pengamatan awal dan dokumentasi akademis menunjukkan fluktuasi tingkat motivasi belajar di antara beberapa siswa. Pengajaran yang sebagian besar masih bergantung pada metode konvensional—seperti ceramah dan latihan tertulis—tampaknya tidak cukup untuk mempertahankan keterlibatan siswa dalam jangka panjang.

Situasi ini menyoroti kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memperkuat motivasi belajar. Multimedia menghadirkan alternatif strategis yang mampu mengatasi tantangan ini. Melalui penggunaan video pembelajaran, penjelasan tata bahasa animasi, materi audio percakapan, dan presentasi interaktif, pengajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan menarik.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan efektivitas multimedia dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa. Misalnya, Ketamon dan Sudinpreeda (2024) menemukan bahwa siswa sekolah menengah pertama yang belajar melalui instruksi berbasis video yang bersumber dari lokal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Perbandingan pra-tes dan pasca-tes mengungkapkan peningkatan yang bermakna secara statistik. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata tetapi juga menerapkan kosakata baru secara efektif dalam tugas berbicara. Demikian pula, Zayraey dan Katawazai (2025) melaporkan bahwa penggunaan video meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan memberikan masukan bahasa yang autentik. Pembelajaran yang dibantu video memungkinkan siswa untuk memahami makna dalam konteks, memperkuat retensi kosakata, dan meningkatkan kefasihan. Bhusaery dkk. (2024) lebih lanjut menunjukkan bahwa paparan materi video memberikan beragam model bahasa, mendukung pemerolehan kosakata kontekstual. Mammadova (2025) menekankan bahwa integrasi video yang sistematis dan terencana dengan baik berkontribusi pada pengembangan kompetensi komunikatif. Video memungkinkan kosakata dipelajari dalam konteks kehidupan nyata, memperkuat pemahaman dan retensi jangka panjang. Secara kolektif, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa video bukan hanya alat untuk memperkenalkan kosakata, tetapi juga untuk mengilustrasikan bagaimana bahasa berfungsi dalam situasi komunikasi yang autentik. Namun, sebagian besar studi ini terutama berfokus pada hasil pembelajaran kognitif daripada aspek motivasi.

Dalam teori pendidikan modern, motivasi dianggap sebagai prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung menunjukkan perilaku belajar minimalis, seperti menyelesaikan tugas secara dangkal tanpa keterlibatan yang mendalam. Sebaliknya, siswa yang sangat termotivasi menunjukkan ketekunan, kreativitas, dan pengaturan diri yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki apakah integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tentang integrasi multimedia dalam lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Banyak pesantren terus melestarikan metode pengajaran tradisional sebagai ciri khas identitas pendidikan mereka. Meskipun metode tradisional menawarkan kekuatan dalam pembentukan karakter dan disiplin, integrasi teknologi tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai pesantren. Sebaliknya, teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat internalisasi pengetahuan jika diimplementasikan dengan bijaksana dan terencana.

Dari perspektif pembelajaran konstruktivis, multimedia memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang diperkaya. Interaktivitas multimedia memungkinkan peserta didik untuk mengontrol kecepatan belajar, meninjau kembali materi, dan mengeksplorasi konsep secara mandiri. Otonomi ini meningkatkan perasaan kompetensi dan kemandirian—dua komponen sentral dalam Teori Penentuan Diri yang berkontribusi pada motivasi intrinsik.

Selain itu, multimedia dapat mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran yang berulang. Bahasa Arab, yang dicirikan oleh variasi morfologi dan aturan tata bahasa yang luas, membutuhkan latihan yang konsisten. Ketika latihan tersebut disampaikan secara monoton, siswa dapat kehilangan minat. Namun, ketika disajikan melalui animasi interaktif atau permainan edukatif, latihan berulang dapat menjadi lebih menyenangkan dan merangsang intelektual.

Studi ini didasarkan pada asumsi bahwa integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Asumsi ini didukung oleh landasan teoritis yang kuat dan indikasi empiris dari penelitian sebelumnya. Namun, untuk memperoleh bukti yang lebih meyakinkan, penelitian kuantitatif yang menggunakan desain eksperimental diperlukan untuk menguji perbedaan motivasi sebelum dan sesudah perlakuan.

Studi ini bertujuan tidak hanya untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi tetapi juga untuk menguji signifikansi statistiknya. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan teori motivasi dan penelitian pembelajaran multimedia, sekaligus memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren yang adaptif terhadap kemajuan teknologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok kontrol pra-uji dan pasca-uji kuasi-eksperimental. Desain ini dipilih untuk menguji secara empiris pengaruh integrasi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa perempuan. Model ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan motivasi antara kelompok perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol), sehingga memungkinkan identifikasi efek kausal yang lebih objektif.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Putri pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMP yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Karena ukuran populasi relatif

terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel terdiri dari 34 siswi yang dibagi menjadi dua kelompok: 17 siswi di kelas eksperimen dan 17 siswi di kelas kontrol.

Kelompok eksperimen menerima pembelajaran bahasa Arab berbasis multimedia selama empat sesi. Multimedia yang digunakan meliputi video interaktif, animasi tata bahasa (nahwu dan sharaf), percakapan audio, dan presentasi visual berbasis proyektor. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional, termasuk ceramah, penjelasan teks, dan latihan tertulis tanpa integrasi multimedia.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner motivasi belajar yang dirancang berdasarkan indikator teoritis motivasi belajar, termasuk: (1) keinginan untuk berhasil, (2) kebutuhan dan dorongan untuk belajar, (3) harapan dan aspirasi untuk masa depan, (4) penghargaan untuk belajar, (5) lingkungan belajar yang kondusif, dan (6) aktivitas belajar yang menarik. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dan semua item dinyatakan valid ( $r$  terhitung  $>$   $r$  tabel). Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,70, yang menunjukkan reliabilitas instrumen.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan: uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan asumsi parametrik terpenuhi, diikuti oleh uji  $t$  sampel berpasangan untuk menilai peningkatan motivasi di setiap kelompok, dan uji  $t$  sampel independen untuk membandingkan perbedaan peningkatan antara kedua kelompok. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Semua analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk memastikan keakuratan dan objektivitas perhitungan statistik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswa perempuan di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Putri menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest kuasi-eksperimental. Sebanyak 34 siswa berpartisipasi sebagai responden, dibagi menjadi dua kelompok: 17 siswa di kelas eksperimen dan 17 siswa di kelas kontrol. Kelompok eksperimen menerima pengajaran bahasa Arab berbasis multimedia selama empat sesi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pengajaran konvensional tanpa integrasi multimedia. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji- $t$ .

Secara deskriptif, skor pra-uji menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat motivasi awal yang relatif sebanding. Pada kelas eksperimen, skor motivasi pra-uji berkisar dari minimum 60 hingga maksimum 72, dengan rata-rata 65,29 dan deviasi standar 3,84. Sementara itu, kelas kontrol memiliki skor minimum 61 dan maksimum 74, dengan rata-rata 66,12 dan deviasi standar 3,67. Perbedaan rata-

rata awal antara kedua kelompok hanya 0,83 poin, menunjukkan kondisi dasar yang secara statistik homogen.

Uji homogenitas varians menggunakan Uji Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,431 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan kesamaan varians antar kelompok. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,173 untuk kelas kontrol pada data pra-uji, keduanya melebihi 0,05. Oleh karena itu, data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis parametrik.

Setelah empat sesi pembelajaran berbasis multimedia, tes pasca-pembelajaran diberikan untuk mengukur motivasi belajar kembali. Hasil tes pasca-pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Skor motivasi tes pasca-pembelajaran di kelas eksperimen berkisar antara 80 hingga 92, dengan rata-rata 85,71 dan deviasi standar 3,25. Ini mencerminkan peningkatan rata-rata 20,42 poin dari tes pra-pembelajaran ke tes pasca-pembelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil. Skor tes pasca-pembelajaran berkisar antara 66 hingga 77, dengan rata-rata 71,65 dan deviasi standar 3,91, yang mencerminkan peningkatan rata-rata hanya 5,53 poin.

Untuk menentukan signifikansi statistik dari peningkatan dalam setiap kelompok, dilakukan uji t sampel berpasangan. Pada kelas eksperimen, nilai t yang dihitung adalah 15,267 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan secara statistik setelah instruksi berbasis multimedia. Pada kelas kontrol, nilai t yang dihitung adalah 2,431 dengan tingkat signifikansi 0,027 ( $< 0,05$ ), menunjukkan bahwa meskipun motivasi meningkat, besarnya peningkatan jauh lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Untuk membandingkan efektivitas pengobatan antar kelompok, uji t sampel independen dilakukan pada skor peningkatan (pasca-uji dikurangi pra-uji). Kelompok eksperimen memiliki skor peningkatan rata-rata 20,42 dengan deviasi standar 3,18, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor peningkatan rata-rata 5,53 dengan deviasi standar 2,87. Uji t sampel independen menghasilkan nilai t terhitung sebesar 3,895 dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Pada derajat kebebasan ( $df = 32$ ) dan tingkat signifikansi 0,05, nilai kritis tabel t adalah 2,144. Karena nilai t terhitung (3,895) melebihi nilai kritis (2,144), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam peningkatan motivasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk menilai besarnya efek perlakuan, dihitung nilai Cohen's d. Ukuran efeknya adalah 1,21, yang termasuk dalam kategori "efek besar". Ini menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab memberikan dampak yang kuat dan substansial terhadap motivasi belajar siswa.

Analisis distribusi kategorikal lebih lanjut menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada pretest, tidak ada siswa di kelas eksperimen yang dikategorikan memiliki motivasi sangat tinggi. Namun, pada posttest, 13 siswa (76,5%) dikategorikan sangat tinggi dan 4 siswa (23,5%) dikategorikan tinggi. Sebaliknya, di

kelas kontrol, hanya 3 siswa (17,6%) yang mencapai kategori sangat tinggi pada posttest, sementara mayoritas tetap berada dalam kategori sedang hingga tinggi.

Data observasi yang dikumpulkan selama sesi pembelajaran juga mengungkapkan perbedaan kualitatif antar kelompok. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dalam partisipasi kelas, lebih responsif terhadap pertanyaan guru, dan menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika materi disajikan melalui video animasi dan audio percakapan interaktif. Interaksi di kelas lebih dinamis dibandingkan dengan kelas kontrol, yang cenderung tetap pasif dan berorientasi pada teks.

Secara keseluruhan, analisis statistik menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan rata-rata sebesar 20,42 poin pada kelompok eksperimen, tingkat signifikansi 0,002, dan ukuran efek yang besar (1,21) secara kolektif menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak hanya menghasilkan efek kecil atau sedang, tetapi dampak yang kuat dan substansial terhadap motivasi belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis multimedia menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Secara empiris, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa integrasi multimedia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab didukung dan diterima.

## **2. Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Ash-Habul Qur'an Putri. Peningkatan rata-rata skor motivasi sebesar 20,42 poin pada kelompok eksperimen, dibandingkan dengan hanya 5,53 poin pada kelompok kontrol, menunjukkan perbedaan substansial antara pengajaran berbasis multimedia dan metode pengajaran konvensional. Nilai signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$  yang dihitung sebesar 3,895, yang melebihi nilai  $t$  kritis sebesar 2,144, memperkuat kesimpulan bahwa efek yang diamati tidak terjadi secara kebetulan tetapi merupakan dampak nyata dari perlakuan tersebut. Lebih lanjut, ukuran efek sebesar 1,21, yang dikategorikan besar, menunjukkan bahwa integrasi multimedia tidak hanya efektif secara statistik tetapi juga memiliki signifikansi praktis yang substansial dalam konteks pengajaran.

Temuan ini dapat diinterpretasikan melalui lensa Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Mayer (2009). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui dua saluran pemrosesan—visual dan auditori—dan ketika beban kognitif dikelola secara optimal. Dalam penelitian ini, penggunaan video interaktif, penjelasan tata bahasa animasi, dan audio percakapan memberikan rangsangan multisensori yang memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara bersamaan melalui jalur visual dan auditori. Misalnya, presentasi animasi struktur nahwu dan sharaf memfasilitasi pemahaman yang lebih jelas dan terstruktur tentang konsep tata bahasa abstrak. Materi audio percakapan

memperkuat kesadaran fonologis dan keterampilan pengucapan, yang seringkali menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, multimedia tidak hanya meningkatkan dimensi estetika pengajaran tetapi juga mendukung mekanisme kognitif yang memperkuat pemahaman dan keterlibatan.

Hasil penelitian ini juga sangat relevan dengan Teori Penentuan Diri (Self-Determination Theory/SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2020). SDT menekankan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis mendasar terpenuhi: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab secara tidak langsung menjawab ketiga kebutuhan ini. Otonomi meningkat karena siswa mampu mengakses materi visual dan audio secara mandiri, memutar ulang segmen tertentu, dan terlibat dengan konten interaktif sesuai kecepatan mereka sendiri. Kompetensi meningkat karena siswa merasa lebih mampu memahami materi yang sebelumnya sulit melalui visualisasi yang jelas dan penjelasan yang terstruktur. Keterkaitan meningkat melalui diskusi kelas yang lebih aktif dan interaksi yang didukung media, sehingga menumbuhkan suasana pembelajaran kolaboratif.

Peningkatan motivasi yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa multimedia telah mengubah pengalaman belajar yang sebelumnya pasif menjadi partisipatif. Dalam metode konvensional, pengajaran seringkali berpusat pada guru, didominasi oleh ceramah dan penjelasan tekstual, yang dapat menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Sebaliknya, pembelajaran berbasis multimedia mendorong pengamatan aktif, respons terhadap pertanyaan interaktif, dan diskusi berdasarkan konten video. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan saat ini selaras dengan studi yang menunjukkan efektivitas multimedia dalam pengajaran bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Integrasi multimedia membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan tidak membosankan. Hasudungan dan Rudiman (2022), serta Noge dan Ita (2022), melaporkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi ketika belajar melalui format video interaktif dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, Prameswari dkk. (2024) menemukan bahwa video yang menampilkan tokoh-tokoh poliglot berpengaruh positif terhadap motivasi siswa untuk belajar bahasa asing, menunjukkan bahwa media visual yang inspiratif dapat merangsang minat dan antusiasme.

Materi video animasi juga terbukti meningkatkan motivasi dalam konteks pembelajaran tata bahasa. Studi menunjukkan bahwa animasi menyederhanakan konsep tata bahasa yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami (Sudarman & Vahlia, 2021; Putra dkk., 2023). Animasi memungkinkan pola linguistik abstrak divisualisasikan secara konkret, memungkinkan pelajar untuk mengamati struktur kalimat dan aturan tata bahasa dengan lebih jelas. Penelitian empiris lebih lanjut menunjukkan bahwa tutorial animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur kalimat dan aturan tata bahasa dalam konteks bahasa asing

(Bustanil S dkk., 2019; Ratnathatmaja & Sujana, 2022; Wati dkk., 2021). Dengan kata lain, animasi tidak hanya mendukung hafalan tetapi juga memfasilitasi penerapan kontekstual. Namun, sebagian besar studi sebelumnya terutama berfokus pada hasil pembelajaran kognitif, sedangkan studi ini secara khusus menyoroti motivasi sebagai variabel utama. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa multimedia tidak hanya meningkatkan prestasi kognitif tetapi juga dimensi afektif pembelajaran.

Dalam konteks pesantren, temuan ini memiliki signifikansi strategis. Secara historis, pendidikan pesantren telah bergantung pada metode tradisional yang berpusat pada kitab kuning dan penjelasan langsung guru. Meskipun metode tersebut efektif dalam menumbuhkan karakter dan disiplin, integrasi teknologi dapat berfungsi sebagai strategi pelengkap untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak mengurangi nilai-nilai pesantren tradisional; sebaliknya, hal itu memperkuat motivasi siswa untuk memahami bahasa Arab, komponen penting dari pendidikan Islam.

Ukuran efek yang besar (1,21) menggarisbawahi dampak substansial multimedia terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian pendidikan, ukuran efek di atas 0,8 umumnya dianggap signifikan secara praktis. Oleh karena itu, nilai 1,21 menunjukkan bahwa integrasi multimedia memiliki potensi yang kuat sebagai strategi pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena motivasi berfungsi sebagai penentu mendasar dari proses pembelajaran yang sukses. Tanpa motivasi yang memadai, peningkatan kurikulum atau inovasi metodologis mungkin gagal menghasilkan hasil yang optimal.

Di luar dimensi kognitif dan psikologis, multimedia juga mengurangi kelelahan belajar. Bahasa Arab, yang dicirikan oleh pola morfologis dan aturan tata bahasa yang kompleks, membutuhkan latihan berulang dan pemahaman mendalam. Jika disajikan secara monoton, siswa mungkin mengalami kebosanan dan penurunan minat. Multimedia memperkenalkan variasi melalui warna, suara, gerakan, dan ilustrasi dinamis, membantu mempertahankan perhatian dan memperpanjang durasi fokus selama pembelajaran.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun peningkatan motivasi dalam kelompok kontrol relatif kecil, peningkatan tersebut tetap signifikan secara statistik (Sig. = 0,027). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti interaksi guru, suasana kelas, atau kesadaran akan partisipasi dalam suatu penelitian juga dapat memengaruhi motivasi. Oleh karena itu, meskipun multimedia telah terbukti efektif, peran guru tetap sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Implikasi praktis dari studi ini menyoroti perlunya kebijakan pembelajaran berbasis teknologi di dalam pesantren. Integrasi multimedia harus dirancang secara sistematis dan diselaraskan dengan tujuan kurikulum. Guru membutuhkan pengembangan profesional untuk merancang dan mengelola konten multimedia yang relevan dengan pengajaran bahasa Arab. Selain itu, infrastruktur yang memadai—termasuk proyektor, sistem audio, dan perangkat lunak pembelajaran—harus disediakan.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori pembelajaran multimedia dan teori motivasi dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai pesantren, tetapi dapat berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Peningkatan motivasi belajar diharapkan dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk penguasaan bahasa Arab yang lebih mendalam, yang pada akhirnya mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas dari lembaga pesantren.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Arab memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini tidak hanya kuat secara statistik tetapi juga memiliki implikasi teoritis dan praktis yang luas. Multimedia telah terbukti secara empiris menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, menjadikannya strategi inovatif yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di lingkungan pesantren.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh integrasi multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap motivasi belajar siswi di Pesantren Ash-Habul Qur'an melalui desain kelompok kontrol pretest-posttest kuasi-eksperimental. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa penggunaan multimedia memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Rata-rata peningkatan skor motivasi di kelas eksperimen adalah 20,42 poin, secara signifikan lebih tinggi daripada peningkatan di kelas kontrol, yang hanya 5,53 poin. Hasil uji t sampel independen menunjukkan nilai signifikansi 0,002 ( $<0,05$ ) dengan nilai t hitung 3,895, yang lebih besar dari nilai t tabel 2,144, sehingga mendukung hipotesis penelitian. Lebih lanjut, ukuran efek 1,21 menunjukkan bahwa integrasi multimedia memiliki dampak yang signifikan dan substansial terhadap motivasi belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa multimedia bukan sekadar alat bantu visual, tetapi strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Integrasi video interaktif, animasi tata bahasa, dan percakapan audio dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan secara bersamaan melalui saluran visual dan auditori. Lebih lanjut, temuan ini selaras dengan Teori Penentuan Diri, yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam meningkatkan motivasi intrinsik.

Dalam konteks pendidikan sekolah berasrama Islam, penelitian ini memberikan implikasi penting: integrasi teknologi tidak bertentangan dengan nilai-nilai tradisional, melainkan dapat memperkuat efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Multimedia dapat mengurangi kebosanan belajar, meningkatkan partisipasi aktif, dan menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi di kalangan siswi. Oleh

karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis multimedia dapat digunakan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Studi ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan berasrama Islam mempertimbangkan untuk secara sistematis mengintegrasikan multimedia ke dalam kurikulum bahasa Arab, disertai dengan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi pengaruh multimedia terhadap hasil belajar jangka panjang dan untuk secara komprehensif mengintegrasikan variabel lain seperti efikasi diri, strategi belajar, dan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, integrasi multimedia dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan efektif yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, F. & Toriqularif, M. (2025). Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. 12(1). 157-170.
- Bhusaery, R., Chaerul, A., & Kamil, A. B. (2024). Investigating Students Response of Using Video Based Learning Method Through Youtube on English Vocabulary Learning. *Infotech Journal*, 10(1), 128-131. <https://doi.org/10.31949/infotech.v10i1.9567>
- Bustanil S, M., Asrowi, A., & Adianto, D. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Tutorial Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 119-134. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11568>
- Hasudungan, R. and Rudiman, R. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Guru SMK Muhammadiyah 3 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 345-350. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.3124>
- Ketamon, T. and Sudinpreeda, H. (2024). Improving English proficiency in Southern Thailand's public junior high schools using local video resources. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science - Social Sciences*, 14(2), 74-85. <https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.14.2.2890.2024>
- Mammadova, M. (2025). The Role of Video Resources in the Development of Communicative Competence in Modern English Language Lessons. *Scientific Works*, 92(4), 116-121. [https://doi.org/10.69682/arti.2025.92\(4\).116-121](https://doi.org/10.69682/arti.2025.92(4).116-121)
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Noge, M. D. and Ita, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Zoom Dan Pengembangan Learning Video Berbasis Bandicam Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru Citra Bakti School Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 84-95. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.692>
- Prameswari, S. U., Faiza, M. K., Kurniawan, M. S., Nindita, A. L., & Jatnika, R. (2024). Pengaruh Pemberian Video Orang Polyglot Terhadap Motivasi Mahasiswa

- Untuk Mempelajari Bahasa Asing [The Influence of Polyglot Videos on the Motivation of Psychology Students at Padjadjaran University to Learn Foreign Languages]. *Polyglot Jurnal Ilmiah*, 20(2), 30-43. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i2.6456>
- Putra, A. D., Yuhana, Y., Fathurrohman, M., & Muhyidin, A. (2023). Hasil Review Literasi - Analisa Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Modern. *Buana Ilmu*, 8(1), 73-88. <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6005>
- Ratnathatmaja, I. M. and Sujana, I. W. (2022). Video Pembelajaran Interaktif Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46605>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sudarman, S. W. and Vahlia, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Video Interaktif Berbasis Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Um Metro*, 6(2), 202. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1816>
- Wati, E., Musthafa, B., & Setyarini, S. (2021). Persepsi dan Praktik Guru Sekolah Dasar dalam Menggunakan Video untuk Mengajar Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Blended learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 96-109. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i3.43177>
- Zayraey, J. R. and Katawazai, R. (2025). The Impacts of Watching Videos on Improving Tertiary-Level Students' English Language Speaking Skill. *Journal of Social Sciences & Humanities*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.62810/jssh.v2i1.9>